



Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Semester II D III Kebidanan Akbid Graha Ananda Palu

Factors Associated With Breast Self-Examination (Aware) In Semester II D III Midwifery Students Akbid Graha Ananda Palu

Diaz Capriani^{1*}, Kasmianti², Risna Febriyanti³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

*Korespondensi Penulis : caprianidiaz@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pencarian identitas diri ini, remaja masih harus dihadapkan pada kondisi lingkungan yang juga membutuhkan penyesuaian kejiwaan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mendapatkan gambaran tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan periksa payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Semester II DIII Kebidanan di Akbid Graha Ananda Palu Tahun 2017. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah 64 responden. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian maka didapatkan pengetahuan terhadap periksa payudara sendiri pada mahasiswa kebidanan semester II ($p=0,266 > \alpha = 0,05$) sikap terhadap periksa payudara sendiri pada mahasiswa kebidanan semester II ($p=0,464 > \alpha = 0,05$), dan perilaku terhadap periksa payudara sendiri pada mahasiswa kebidanan semester II ($p=0,016 < \alpha = 0,05$). Terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan periksa payudara sendiri. Dengan demikian disarankan kepada pihak Program Studi DIII Kebidanan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para siswa mengenai periksa payudara sendiri terkhusus pada praktik tentang periksa payudara itu sendiri agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi serta dilingkungan sekitarnya

Kata Kunci: Sadari, Payudara

Abstract

In the process of searching for self-identity, adolescents still have to be faced with environmental conditions that also require psychological adjustment. The purpose of this study was to get an overview of the factors related to breast self-examination (aware) in Semester II DIII Midwifery students at Akbid Graha Ananda Palu 2017. The type of research was an analytical survey with a cross sectional study approach with a total of 64 respondents. Data processing using SPSS program. The results showed that knowledge about breast self-examination in midwifery students in the second semester ($p = 0.266 > = 0.05$) attitudes towards breast self-examination in midwifery students in the second semester ($p = 0.464 > = 0.05$), and behavior towards breast self-examination in second semester midwifery students ($p=0.016 < = 0.05$). There is a significant influence between knowledge, attitude, and behavior with breast self-examination. Thus, it is suggested to the Midwifery DIII Study Program that it is expected to be able to increase students' knowledge and abilities regarding breast self-examination, especially in the practice of breast self-examination so that it can be applied in the daily lives of female students and the surrounding environment.

Keywords: Realize, Breast

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode yang paling rawan dalam perkembangan hidup seorang manusia setelah ia mampu bertahan hidup (*survive*), dimana secara fisik ia akan mengalami perubahan fisik yang spesifik dan psikologik akan mulai mencari identitas diri. Dalam proses pencarian identitas diri ini, remaja masih harus dihadapkan pada kondisi lingkungan yang juga membutuhkan penyesuaian kejiwaan⁽¹⁾.

Payudara merupakan estetika kaum wanita dan daya tarik seksual yang utama sejak dahulu kala didalam bermacam-macam masyarakat, payudara wanita merupakan fokus obyek seni. Tetapi di jaman dan kebudayaan beberapa tahun belakangan ini ada sambutan hangat terhadap pemberian ASI dengan segala keuntungannya bagi ibu maupun bayinya. Dengan seluruh aktifitas didalam payudara sehubungan dengan perkembangan dalam kehidupan seorang wanita dan juga perubahan siklus yang biasa disebabkan oleh periode menstruasi teratur, sebaiknya semua wanita bermawas diri terhadap masalah yang mungkin timbul pada payudara mereka, sebaiknya pemeriksaan dapat dimulai dari waktu remaja dan pemeriksaan yang rutin dan teratur untuk mendeteksi tanda-tanda dini persoalan payudara merupakan kebiasaan yang sangat baik yang harus dilakukan sejak dini. Angka kejadian kanker payudara di Sulawesi Tengah menempati peringkat kedua setelah kanker rahim⁽²⁾.

Berdasarkan data dari rekam medik RSUD UNDATA jumlah pasien yang dirawat sepanjang tahun 2008 ditemukan 58 kasus kanker payudara, pada tahun 2009 ditemukan 72 kasus kanker payudara, dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi 132 kasus kanker payudara⁽²⁾.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Semester II DIII Kebidanan di Akbid Graha Ananda Palu Tahun 2017.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional study, dimana data-data berkaitan dengan variabel dependen maupun variabel independen dikumpulkan secara bersamaan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Responden sebanyak 64 mahasiswi Semester II DIII kebidanan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2017 dengan lokasi penelitian di Akbid Graha Ananda Palu.

HASIL

| Periksa Payudara Sendiri (SADARI) | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| Tinggi | 47 | 73,4 |
| Rendah | 17 | 26,6 |
| Total | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer (2017)

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Cukup | 63 | 98,4 |
| Kurang | 1 | 1,6 |
| Total | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang periksa payudara sendiri sebanyak 63 responden atau (98,4%).

| Sikap | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------|----------------|
| Cukup | 62 | 96,9 |
| Kurang | 2 | 3,1 |
| Total | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer (2017)

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sikap dari responden yang memiliki sikap yang cukup sebanyak 62 responden atau (96,9%).

| Perilaku | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Cukup | 61 | 95,3 |
| Kurang | 3 | 4,7 |
| Total | 64 | 100 |

Sumber : Data Primer (2017)

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perilaku dari responden yang memiliki perilaku yang cukup sebanyak 61 responden atau (95,3%).

| Pengetahuan | Periksa Payudara Sendiri (SADARI) | | | | Total | | $\alpha=0,05$ df= 1 |
|-------------|-----------------------------------|------|--------|------|-------|-------|------------------------|
| | Tinggi | | Rendah | | F | % | |
| | F | % | f | % | | | |
| Cukup | 47 | 73,4 | 16 | 25 | 63 | 98,41 | $p = 0,266$ |
| Kurang | 0 | 0 | 1 | 1,6 | 1 | 6 | |
| Total | 47 | 73,4 | 17 | 26,6 | 64 | 100 | |

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang cukup dengan periksa payudara sendiri yang tinggi sebanyak 47 reponden atau (73,4%) dan pengetahuan responden yang kurang dengan periksa payudara yang tinggi sebanyak 0 (0,0%) responden. Hubungan antara pengetahuan dan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan uji statistic Chi-Square menunjukkan $p=0,266$ $\alpha=0,05$ $df=1$. Dimana, $p > \alpha$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan periksa payudara sendiri (SADARI).

| Sikap | Periksa Payudara Sendiri (SADARI) | | | | Total | | $\alpha=0,05$ df= 1 |
|--------|-----------------------------------|------|--------|------|-------|------|------------------------|
| | Tinggi | | Rendah | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Cukup | 46 | 71,9 | 16 | 25 | 62 | 96,9 | $p = 0,464$ |
| Kurang | 1 | 1,6 | 1 | 1,6 | 2 | 3,1 | |
| Total | 47 | 73,4 | 17 | 26,6 | 64 | 100 | |

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap responden yang cukup dengan periksa payudara sendiri yang tinggi sebanyak 46 reponden atau (71,9%) dan sikap responden yang kurang dengan periksa payudara sendiri yang tinggi sebanyak 1 responden atau (1,6%). Hubungan antara sikap dan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan uji statistic Chi-Square dengan $p=0,464$ $\alpha=0,05$ $df=1$. Dimana, $p > \alpha$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan sikap dengan periksa payudara sendiri (SADARI).

| Perilaku | Periksa Payudara Sendiri (SADARI) | | | | Total | | $\alpha=0,05$ df= 1 $\rho = 0,016$ |
|----------|-----------------------------------|------|--------|------|-------|------|--|
| | Tinggi | | Rendah | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Cukup | 47 | 73,4 | 14 | 21,9 | 61 | 95,3 | |
| Kurang | 0 | 0,0 | 3 | 4,7 | 3 | 4,7 | |
| Total | 47 | 73,4 | 17 | 26,6 | 64 | 100 | |

Sumber: Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap responden yang cukup dengan periksa payudara sendiri yang tinggi sebanyak 47 reponden atau (73,4%) dan sikap responden yang kurang dengan periksa payudara yang tinggi sebanyak 0 responden atau (0,0%). Hubungan antara sikap dan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan uji statistic Chi-Square dengan $p=0,016$ $\alpha=0,05$ $df=1$. Dimana, $p < \alpha$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada hubungan sikap dengan periksa payudara sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan diatas dapat dilihat bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang periksa payudara sendiri. Pengetahuan mempunyai kontribusi penting pada perilaku responden. Karena berhubungan langsung dengan daya nalar yang dimiliki seseorang⁽³⁾.

Temuan dari hasil analisis penelitian juga menunjukkan bahwa sikap responden memiliki sikap yang cukup. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari beberapa perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek (menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab)⁽⁴⁾.

Dari hasil analisis penelitian mengenai perilaku menunjukkan bahwa perilaku responden yang memiliki perilaku yang cukup. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.

Perilaku setiap orang adalah unik dan khas sifatnya. Oleh karena itu tidak ada individu yang memiliki perilaku yang sama persis ketika menghadapi situasi atau stimulus yang sama. Perilaku dalam hal ini mirip sidik jari tidak ada yang sama. Namun meskipun tidak ada perilaku yang sama pada setiap perilaku individu, itu tidaklah berarti tidak ada batas-batas antara perilaku yang wajar dengan perilaku tidak wajar. Keunikan perilaku yang sehat selalu dalam batas-batas tersebut.

Pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan sudah tinggi, tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan sudah tinggi, tetapi perilakunya masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan tidak diimbangi dengan perilakunya. Hasil penelitian diatas ternyata tidak sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2013) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi terhadap periksa payudara sendiri (SADARI)⁽⁵⁾.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2010) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswi terhadap periksa payudara sendiri (SADARI)⁽⁶⁾.

Responden kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara dan rasa malas untuk melakukan SADARI serta malu memperlihatkan payudara. Dan berhubungan dengan kepatuhan mahasiswi itu sendiri dalam menerapkan apa yang diketahuinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten Tahun 2008⁽⁷⁾.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan dengan periksa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi. Tidak ada sikap dengan periksa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi. Namun, ada hubungan hubungan perilaku dengan periksa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi.

SARAN

Sehingga saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para siswa mengenai periksa payudara sendiri terkhusus pada praktik tentang periksa payudara itu sendiri agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi serta dilingkungan sekitarnya. Serta mahasiswi lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilakunya terhadap penerapan periksa payudara sendiri pada dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian kepada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marwang S, Nahira N, Bunga M. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Premenstrual Syndrome Pada Remaja Putri di SMAN 18 Makassar. *J Healthc Technol Med* Vol. 2020;6(1):46–53.
2. Sulestiyowati T. Peran Dukungan Keluarga Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Memulai Pemeriksaan Sadari Pada Remaja Putri. *Shine Cahaya Dunia Ners*. 2018;3(2).
3. Fitriana Y, Pratiwi K, Sutanto AV. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *J Psikol Undip*. 2015;14(1):81–93.
4. Pakpahan Dr. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D. Skripsi.
5. Purlystyarini GI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2013) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi terhadap periksa payudara sendiri (SADARI). 2020;3(2017):54–67.
6. Rizani K. Ti an Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Tahun 2014. *J Skala Kesehat*. 2015;6(1).
7. Singam KK, Wirakusuma IB. Gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. 2017;8(3):184–8.